



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MATERI TAJWID KELAS VII DI MTs NEGERI 3 KEBUMEN

Muflihatun Ni'mah, Agus Salim Chamidi

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: muflihatunnimah@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation process of the Independent Curriculum in the subject of Al-Qur'an Hadith Tajwid material for grade VII at MTs Negeri 3 Kebumen, as well as the obstacles, barriers and solutions faced. The research method used is descriptive qualitative with a field study approach. Research informants consisted of the Deputy Head of Curriculum and the Al-Qur'an Hadith teacher for grade VII. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis uses the Miles and Huberman model including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the independent curriculum in learning Tajwid material begins with planning through analysis of Learning Outcomes (CP), preparation of Learning Objectives (TP) and Learning Objective Flow (ATP) through the MGMP forum in the district, compiling flexible teaching modules and planning differentiated learning. Learning activities include an introduction, core, and conclusion, as well as evaluation through assessment and reflection. P5RA is conducted outside of class hours. Implementation challenges include some teachers still using teacher-centered learning patterns and a lack of literacy in understanding the concept of the Independent Curriculum. Students face challenges in applying tajwid rules. The solution to address these challenges, among other challenges, is ongoing teacher development through workshops, training, and the Saturday Sharing forum. For students, these challenges are addressed through memorization programs, recitation of the Quran, recitation of the Quran, and Quran literacy activities.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Tajweed*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Tajwid kelas VII di MTs Negeri 3 Kebumen, serta kendala, hambatan dan solusi yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Informan penelitian terdiri atas Waka Kurikulum dan guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran materi tajwid diawali dengan perencanaan melalui analisis



Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) melalui forum MGMP di kabupaten, menyusun modul ajar secara fleksibel dan merencanakan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, inti, penutup, serta evaluasi dengan melakukan asesmen dan refleksi. P5RA dilaksanakan diluar jam pelajaran. Hambatan dan kendala dalam implementasi yaitu sebagian guru masih menggunakan pola *teacher-centered learning* dan kurangnya literasi dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka. Siswa menghadapi tantangan dalam menerapkan kaidah Tajwid. Solusi untuk mengatasi tantangan ini, di antara tantangan lainnya, adalah pembinaan guru secara berkelanjutan melalui workshop, pelatihan, dan forum Sabtu Berbagi. Bagi siswa, kendala ini diatasi melalui program tahfidz, qiro'ah, dan kegiatan literasi Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Tajwid*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan terus berinovasi agar mampu mencetak generasi adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan berperan penting dalam menentukan arah, isi, dan strategi pembelajaran sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹ Namun, hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan capaian literasi, numerasi, dan sains siswa Indonesia masih rendah. Pandemi Covid-19 memperburuk kondisi tersebut dan menimbulkan *learning loss* signifikan. Pengalaman kurikulum darurat selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa penyederhanaan materi justru meningkatkan capaian belajar secara signifikan, sehingga perubahan kurikulum menjadi kebutuhan mendesak.

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, pemerintah melakukan transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, penyederhanaan materi, serta penguatan karakter dan kompetensi esensial. Kurikulum ini diresmikan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020.² Kemudian diadopsi oleh Kementerian Agama melalui Keputusan Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Hingga tahun 2023, lebih dari 26.000 madrasah telah menerapkannya, dengan penyesuaian terhadap kekhasan pendidikan agama Islam.³

¹ Presiden Republik Indonesia, "PP No 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan," *Lembaran Negara RI*, no. 1 (2015): 1-5.

² Nadlir, Hepy Dwi Nur'aini, and Ilma Nur Azizah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mi Bilingual Maslakul Huda Lamongan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 6.1 (2024): 393-405

³ Moh. Isom, *Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi*, <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>, diakses pada tanggal 12 oktober 2024.

Salah satu madrasah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah MTs Negeri 3 Kebumen. Sejak tahun 2022, madrasah ini mulai menerapkan kurikulum tersebut pada kelas VII, dan pada tahun 2024 telah diberlakukan di seluruh jenjang. Penerapannya tampak nyata pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yang berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Implementasi dilakukan secara bertahap melalui pelatihan guru, pengembangan perangkat ajar, serta pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁴

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki nilai fundamental bagi peserta didik Muslim, karena menjadi sarana memahami ajaran Islam sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan. Rasulullah SAW bersabda:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

Salah satu bagian penting dari pembelajaran ini adalah materi tajwid, yang berfungsi menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an agar maknanya tidak berubah. Hal tersebut didasarkan pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al-Muzzammil [73]: 21)

Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu perlahan dan sesuai kaidah tajwid.⁵ Namun, realitas di MTs Negeri 3 Kebumen menunjukkan masih adanya kendala dalam terutama dalam praktik membaca Al-Qur'an yang belum sepenuhnya diiringi dengan penerapan hukum tajwid. Meskipun rajin membaca, sebagian siswa masih kesulitan membedakan jenis hukum bacaan, keliru dalam penerapan panjang-pendek, serta kurang konsisten menjaga ketertiban bacaan.⁸ Hal ini berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran, di mana pemahaman dan keterampilan tajwid siswa belum optimal sebagaimana diharapkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

⁴ Wawancara dengan Anwarudin, “Implementasi Kurikulum Merdeka”, 6 Agustus 2024.

⁵ Fitrah Sugiarto, *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, (Mataram: Sanabil: 2020), 35

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru dan pihak madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tajwid serta menjadi pertimbangan bagi Kementerian Agama dalam mengembangkan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi Tajwid di kelas VII MTs Negeri 3 Kebumen. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 3 Kebumen pada tahun akademik 2024/2025. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan dibantu pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi Tajwid di MTs Negeri 3 Kebumen. Data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema seperti perencanaan, pelaksanaan, asesmen, hambatan, dan solusi pembelajaran agar lebih terarah dan mudah dianalisis.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman dan analisis lanjutan. Penyajian data ini membantu peneliti melihat hubungan antar komponen implementasi pembelajaran tajwid dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)



Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan diverifikasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber. Proses ini dilakukan untuk memastikan keabsahan serta konsistensi temuan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 3 Kebumen.⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid Kelas VII di MTs Negeri 3 Kebumen

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 3 Kebumen merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam, khususnya pada materi tajwid. Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Pendekatan tersebut sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan potensi, karakter, serta profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁷

Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Kebumen dimulai sejak tahun ajaran 2021/2022, ketika madrasah ini ditetapkan sebagai salah satu sekolah *piloting*. Pelaksanaan pembelajaran pada materi tajwid diarahkan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga selaras dengan visi dan misi madrasah, yaitu *WADIYA PRESTIWA* (bertaqwa, berbudaya, berprestasi, inovatif, dan berwawasan lingkungan). Nilai-nilai dalam visi tersebut mendukung semangat kemandirian, kreativitas, serta pembentukan karakter religius siswa sebagaimana diharapkan dalam profil pelajar Pancasila. Selain itu, madrasah juga memperkuat pelaksanaan kurikulum melalui penyusunan regulasi internal, seperti surat keputusan (SK), program kerja tahunan, dan pengembangan program tahfidz. Dokumen-dokumen tersebut menjadi acuan bagi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler agar

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), 412.

⁷ Dinn Wahyudin, dkk., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), 14.



implementasi Kurikulum Merdeka berjalan terarah dan berkesinambungan. Berikut tahapan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Tajwid:⁸

a. Perencanaan

Perencanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Kebumen dilaksanakan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak, seperti pengawas, komite madrasah, guru BK, serta tim pengembang kurikulum dan tim Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Keterlibatan banyak pihak ini mencerminkan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara unsur internal dan eksternal madrasah, sehingga perencanaan kurikulum dapat berjalan efektif. Tahapan perencanaan dimulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum dan tim IKM melalui Surat Keputusan (SK) pada bulan Juni sebelum tahun ajaran baru dimulai. Selanjutnya diadakan rapat koordinasi untuk menentukan system pelaksanaan, baik sistem blok maupun mingguan. MTs Negeri 3 Kebumen memilih sistem mingguan agar kegiatan kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin) dapat berjalan sejak awal tahun pelajaran.

Dalam penyusunan perangkat ajar, guru memiliki peran utama dalam merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Penyusunan ATP berpedoman pada KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran yang kemudian dibahas melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten. Sementara itu, penyusunan modul ajar dilakukan secara mandiri oleh guru dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan sarana prasarana madrasah. Proses penyusunan modul ajar dilakukan dengan tahapan: (1) menuliskan identitas modul; (2) menuliskan tujuan pembelajaran dari hasil penyederhanaan CP menjadi TP; (3) memetakan kompetensi dan materi esensial; (4) merancang langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi; (5) menyiapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif; serta (6) menyusun rencana remedial dan pengayaan. Perencanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Kebumen mencerminkan prinsip kurikulum merdeka yaitu fleksibilitas. Prinsip ini memberi keleluasaan satuan pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, visi misi madrasah, serta budaya dan kearifan lokal.

b. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid Kelas VII di MTs Negeri 3 Kebumen

⁸ *Ibid*, 10-15.

Pelaksanaan pembelajaran materi Tajwid di MTs Negeri 3 Kebumen dirancang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada penalaran kritis dan kemandirian peserta didik. Proses pembelajaran memadukan berbagai metode seperti *discovery learning*, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktek untuk menumbuhkan keterlibatan siswa secara optimal. Guru memanfaatkan media digital dan konvensional, seperti laptop, LCD, dan media interaktif, serta mendorong siswa membuat karya video pembelajaran sebagai bentuk kreativitas dan penerapan literasi digital.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga fase utama, yaitu (1) Pendahuluan, guru menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif melalui salam, doa, dan motivasi awal serta menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Inti dilaksanakan dengan pemberian stimulus, demonstrasi bacaan tajwid, diskusi kelompok, serta presentasi hasil. Tahap ini menekankan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. (3) Penutup, guru melakukan refleksi bersama, memberikan apresiasi, dan menyampaikan tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman agar terjadi tutor sebaya. Madrasah mendukung strategi ini melalui Student Diagnostic Assessment Test (SDAT) yang bertujuan memetakan gaya belajar dan kemampuan siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan karakteristik individu peserta didik. Selain pembelajaran intrakurikuler, penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Kebumen juga diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Kegiatan P5RA dilaksanakan dengan sistem mingguan agar selaras dengan jadwal pembelajaran reguler. Tiga tema utama yang dilaksanakan di kelas VII meliputi:

- 1) Bangunlah Jiwa Raganya (5S dan Anti-Bullying), menanamkan sikap santun dan pencegahan kekerasan di lingkungan madrasah.
- 2) Demokrasi Pancasila, mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan dan partisipasi melalui kegiatan pemilihan ketua OSIM.
- 3) Gaya Hidup Berkelanjutan, menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan kader lingkungan dan daur ulang barang bekas.

Ketiga proyek tersebut dilaksanakan melalui tahapan pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan

bermakna. Madrasah memberikan dukungan penuh terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui sistem pembelajaran mingguan, penyediaan sarana prasarana seperti mushola dan laboratorium agama, serta kegiatan ekstrakurikuler pendukung seperti; kaligrafi dan Jum'at Qiroah. Upaya tersebut menunjukkan komitmen madrasah dalam membentuk peserta didik yang religius, berkarakter, dan berdaya saing sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.⁹

c. Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid Kelas VII di MTs Negeri 3 Kebumen

Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui asesmen dan refleksi sebagai bagian dari proses pengukuran perkembangan, kebutuhan, serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran Tajwid, guru melaksanakan asesmen secara menyeluruh yang meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta refleksi.

1. Asesmen diagnostik

Asesmen ini dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal, kebiasaan, serta kesiapan belajar peserta didik, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Hasil asesmen ini digunakan untuk menyesuaikan strategi dan pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Asesmen formatif

Asesmen ini diterapkan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menilai kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan tilawah, praktik hukum bacaan tajwid, dan ketepatan makharijul huruf. Asesmen ini berfungsi sebagai *assessment for learning*, yaitu memberi umpan balik agar guru dan peserta didik dapat memperbaiki proses belajar secara langsung.

3. Asesmen sumatif

Asesmen ini dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap materi tajwid. Bentuk penilaian berupa tes tertulis yang mengukur penguasaan konsep hukum bacaan mad, makharijul huruf, serta penerapan tajwid. Hasil asesmen ini berfungsi sebagai *assessment of learning* yang menjadi dasar penentuan ketuntasan belajar dan tindak lanjut seperti

⁹ *Ibid*, 14.

remedial atau pengayaan.

4. Refleksi

Selain asesmen, guru juga melaksanakan refleksi baik secara lisan maupun tertulis. Refleksi bertujuan menilai perkembangan sikap religius, tanggung jawab, dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Melalui refleksi ini, guru dapat mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk memperbaiki diri.

Secara keseluruhan, pelaksanaan evaluasi di MTs Negeri 3 Kebumen menunjukkan bahwa asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kognitif, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter, motivasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Evaluasi yang komprehensif ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran holistik, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.

2. Kendala, Hambatan, dan Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid Kelas VII di MTs Negeri 3 Kebumen

a. Kendala dan Hambatan Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Kebumen masih terdapat beberapa kendala dan hambatan. Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum, sebagian guru masih mempertahankan pola *teacher-centered learning*, meskipun secara administrasi telah mengikuti Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh keengganan guru untuk berinovasi dan rendahnya literasi terhadap konsep kurikulum baru.

Selain itu, guru Al-Qur'an Hadits mengungkapkan bahwa hambatan juga muncul pada siswa, hambatan terdapat pada praktik membaca Al-Qur'an yang belum sepenuhnya diiringi dengan penerapan hukum tajwid. Meskipun siswa rajin membaca Al-Qur'an, banyak yang belum mampu menerapkan kaidah tajwid dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teoritis dan praktik membaca belum seimbang.

b. Solusi Implementasi

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak madrasah melakukan pembinaan dan penguatan kinerja guru secara berkala oleh kepala madrasah, melalui kegiatan seperti workshop, pelatihan, dan forum Sabtu Berbagi. Upaya ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru agar mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.



Sementara itu, solusi bagi siswa dilakukan melalui program pembiasaan membaca dan tahfidz Al-Qur'an setiap hari, serta kewajiban melafalkan ayat atau hadis pada setiap pembelajaran. Program tersebut tidak hanya memperkuat kemampuan membaca, tetapi juga melatih penerapan tajwid secara langsung.

Dengan strategi pembinaan guru yang berkelanjutan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an bagi siswa, hambatan implementasi dapat diminimalisasi. Dukungan manajemen madrasah serta keterlibatan orang tua turut memperkuat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran tajwid di MTs Negeri 3 Kebumen.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Tajwid kelas VII di MTs Negeri 3 Kebumen berjalan cukup baik melalui perencanaan sistematis dan kolaboratif. Proses perencanaan pembelajaran pada materi Tajwid diawali dengan menganalisis CP, Menyusun TP/ATP melalui forum MGMP di kabupaten, menyusun modul ajar secara fleksibel sesuai kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, serta merencanakan pembelajaran berdiferensiasi. Setelah mempersiapkan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dilanjut evaluasi dengan melakukan asesmen dan refleksi. Selain itu, peserta didik juga melaksanakan P5RA diluar jam pelajaran, untuk memperkuat pembentukan karakter religius, demokratis, dan peduli lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat hambatan dan kendala baik dari sisi guru maupun siswa. Hambatan terdapat pada sebagian guru yang masih terbiasa dengan pola *teacher-centered learning* serta memiliki keterbatasan literasi dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya berpengaruh pada efektivitas proses pembelajaran. Dari sisi siswa, kendala muncul dalam penerapan hukum tajwid. Meskipun siswa rajin membaca Al-Qur'an, banyak yang belum mampu menerapkan kaidah tajwid dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teoritis dan praktik membaca belum seimbang. Untuk mengatasi dua hal ini, madrasah menempuh beberapa solusi, antara lain untuk hambatan dari guru madrasah memberikan solusi berupa pembinaan guru secara berkelanjutan melalui workshop, pelatihan, dan forum Sabtu Berbagi, sedangkan untuk mengatasi kendala dari siswa guru melakukan solusi dengan pembiasaan



membaca Al-Qur'an melalui program tahfidz, qiro'ah, dan kegiatan literasi Al-Qur'an. Solusi ini mendukung peningkatan kompetensi guru dan memperkuat keterampilan praktik siswa sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, "Implementasi Kurikulum Merdeka", *Wawancara*, 6 Agustus 2024, di kantor MTs Negeri 3 Kebumen.
- Millata dan Siti Rahma Zamana, "Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MIN Rukoh Banda ACEH," *Jurnal Tunas Bangsa* 5, no. 2 (2018).
- Nadlir, N., Nur'aini, H. D., & Azizah, I. N. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mi Bilingual Maslakul Huda Lamongan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 6.1 (2024).
- Presiden Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara RI No. 1 Tahun 2015.
- Sugiarto, Fitrah. *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Wahyudin, Dinn, et al. "Kajian akademik kurikulum merdeka." *Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (2024).